

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN MEKANISME INTERNAL TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

CHRISTIAN SHANDY PUTRA SUNANDAR
HERY GUNAWAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta, Indonesia
christianshandyps@gmail.com, herygnaw@yahoo.com

Received: Juli 11, 2026; Revised: Juli 11, 2026; Accepted: Juli 13, 2026

Abstract: *The purpose of this research is to obtain the empirical evidence about the effect of the tax avoidance, audit committee size, audit committee expertise, audit committee diligence, board size, board independence, and board diligence as an independent variable that take refer to audit report lag as a dependent variable. The population of this research are manufacturing companies that listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2021 to 2023. The sample used for this research consist of 81 companies, the selection process of these sample used the purposive sampling method with 243 total data and the data analysis method in this research using multiple regression analysis. The result in this research indicates that board size have a significant effect to audit report lag. Meanwhile tax avoidance, audit committee size, audit committee expertise, audit committee diligence, board independence, and board diligence didn't have a significant effect to audit report lag.*

Keywords: *Audit Committee Diligence, Audit Committee Expertise, Audit Committee Size, Audit Report Lag, Board Diligence, Board Independence, Board Size, Tax Avoidance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *tax avoidance*, *audit committee size*, *audit committee expertise*, *audit committee diligence*, *board size*, *board independence*, dan *board diligence* sebagai variabel independent terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Buesa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari 81 perusahaan, sedangkan proses pemilihan sample menggunakan metode *puspositive sampling* dengan total 243 data dan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan *tax Avoidance*, *audit committee size*, *audit committee expertise*, *audit committee diligence*, *board independence* dan *board diligence* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Committee Diligence, Audit Committee Expertise, Audit Committee Size, Audit Report Lag, Board Diligence, Board Independence, Board Size, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan yang berlaku dan mewajibkan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI), maupun bagi perusahaan yang bersedia untuk melakukan pemeriksaan atau proses audit terhadap laporan keuangan yang mereka keluarkan setiap tahunnya untuk mendapatkan

opini audit, maka kepatuhan atas proses audit ini menjadi hal yang penting dan wajib dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia.

Kewajiban untuk melakukan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan ini terkadang dibutuhkan oleh setiap perusahaan dalam satu periode waktu yang bersamaan atau dalam rentang waktu yang berdekatan, dan umumnya dilakukan setelah periode tutup tahun perusahaan di akhir tahun fiskal, sebelum laporan keuangan tersebut disebarluaskan kepada publik. Hal inilah yang kemudian akan menyebabkan terjadinya penumpukan klien bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak penyedia jasa audit bagi perusahaan.

Masalah ini semakin diperkuat oleh keinginan internal perusahaan untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak auditor secara tepat waktu, dan tentu saja diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Kewajiban untuk menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit ini bertujuan untuk memastikan dan meyakinkan para pihak eksternal bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memuat informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan kedepannya. Peran auditor sangat penting untuk menjamin terbitnya laporan keuangan perusahaan ([Ariningtyastuti and Rohman 2021](#)).

Dalam usaha perusahaan dan pihak auditor mengusahakan hasil audit yang valid dengan tepat waktu, terdapat beberapa hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pengauditan. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan terjadinya *audit report lag* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa contoh faktor internal yang dapat menyebabkan *audit report lag* seperti jajaran direksi perusahaan dan tata kelola perusahaan, sedangkan karakteristik auditor menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal penelitian yang sebelumnya telah

dilakukan oleh Lajmi and Yab ([2022](#)) yang berjudul *the impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies*. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menjadikan *audit report lag* sebagai variabel dependen penelitian, dan menggunakan variabel *audit committee size*, *audit committee independence*, *audit committee expertise*, *audit committee diligence*, *board size*, *board independence*, dan *board diligence* sebagai variabel independen. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah dengan ditambahkannya variabel *tax avoidance* dari penelitian Gontara and Khlif ([2020](#)) sebagai variabel independen penelitian.

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan tentang keterkaitan atau hubungan yang terjalin antara pemegang saham atau *shareholders* sebagai prinsipal dengan manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen perusahaan. ([Jensen and Meckling 1976](#)) lebih lanjut menjelaskan mengenai teori keagenan sebagai kontrak antara prinsipal dan agen dimana agen memiliki wewenang untuk bertindak atau membuat keputusan atas nama prinsipal ([Fujianti and Satria 2020](#)). Agen dan prinsipal dalam hal ini menetapkan persetujuan yang disebut dengan hubungan keagenan.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan atau menugaskan orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang secara penuh kepada agen untuk membuat suatu keputusan yang terbaik untuk diambil oleh prinsipal ([Ichsan and Taqwa 2013](#)). Hubungan keagenan ini yang umumnya dilakukan oleh para pemegang saham sebagai prinsipal dengan pihak auditor eksternal yang bertindak sebagai agen untuk melakukan pengauditan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tempat para prinsipal berinvestasi.

Perusahaan sebagai pihak agen cenderung akan melakukan kecurangan atau ketidaksesuaian pelaporan informasi dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi dengan mengambil tindakan yang cenderung akan menguntungkan pihak perusahaan. Hal ini kemudian menimbulkan kebutuhan informasi yang berbeda dan menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Jika asimetri informasi dibiarkan terus menerus maka dapat menyebabkan penurunan minat investor dalam melakukan investasi sehingga memengaruhi harga saham yang berdampak pada depresiasi nilai perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan secara tepat waktu dalam bentuk laporan keuangan, dan untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi, diperlukan bantuan akuntan sebagai pihak independen untuk memenuhi hak dan kewajiban kedua belah pihak ([Adela and Badera 2022](#)).

Audit Report Lag

Proses audit merupakan kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti tentang kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi dan kriteria serta mengkomunikasikan hasil temuan kepada pihak pengguna ([Hayes and Wallage 2014](#)). Laporan keuangan yang disajikan untuk pihak yang berkepentingan merupakan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh pihak auditor dengan tujuan meningkatkan kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan tersebut ([Fujianti and Satria 2020](#)).

Proses yang dilakukan auditor eksternal dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan membutuhkan waktu yang kerap kali menyebabkan terjadinya keterlambatan penyerahan laporan keuangan, periode dari akhir tahun fiskal hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang diaudit disebut *Audit Report Lag* ([Fujianti and Satria 2020](#)).

Tax Avoidance dan Audit Report Lag

Usaha yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk dapat menghindari dari kewajibannya membayar pajak juga memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pemeriksaan laporan keuangan. Penghindaran pajak dapat tertutup dengan penyusunan struktur pajak yang rumit dan kompleks dengan tujuan untuk menghindari otoritas pajak. Hal tersebut mendorong pihak auditor eksternal untuk lebih teliti dalam melakukan audit karena struktur pajak yang rumit dapat menutupi *rent diversion*.

Gontara and Khlif ([2020](#)) berpendapat bahwa *Tax Avoidance* berhubungan positif dengan *Audit Report Lag* dimana pengaruh ini akan tetap berjalan sedemikian jika perusahaan tersebut diaudit oleh perusahaan Big-4, sedangkan pengaruhnya menjadi tidak signifikan jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik diluar Big-4. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis berupa:

H₁: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Audit Committee Size dan Audit Report Lag

Semakin besar jumlah *audit committee* suatu perusahaan maka akan memengaruhi kualitas dari pemantauan masalah yang terdapat dalam proses pelaporan yang ditemukan dan semakin mudah untuk diselesaikan jika terdapat *audit committee* yang lebih besar ([Firnanti and Karmudiandri 2020](#)).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015, perusahaan independent di Indonesia diwajibkan untuk memiliki jumlah *audit committee* paling sedikit tiga orang yang salah satunya berasal dari komisaris independent dan sisanya berasal dari pihak luar perusahaan.

Audit Committee Size mengacu pada seberapa besar jumlah jajaran komite audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan bersamaan dengan pihak auditor eksternal, keberadaan komite audit dengan jumlah atau ukuran yang tepat memungkinkan

anggotanya untuk menerapkan keahlian dan pengalamannya untuk kepentingan yang terbaik bagi pemegang saham ([Iskandar, Mohd, and Ismail 2010](#)). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis berupa:

H₂: Audit Committee Size berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Audit Committee Expertise dan Audit Report Lag

Audit Committee Expertise mengacu pada kompetensi atau latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pihak komite audit perusahaan, diharapkan semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh jajaran komite audit perusahaan akan berpengaruh pada semakin cepatnya proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan. Seseorang audit komite dapat dikatakan *expert* dalam bidangnya jika telah memiliki latar belakang kompetensi tertentu atau memiliki gelar tertentu yang dapat berguna dan diakui dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Sesuai dengan syarat pembentukan komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, maka *audit committee* diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Dengan pengalaman serta wawasan yang dimiliki sebelumnya, anggota komite audit diharapkan dapat melaksanakan tugas pengawasannya secara efektif ([Hashim and Rahman 2011](#)). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis berupa:

H₃: Audit Committee Expertise berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Audit Committee Diligence dan Audit Report Lag

Audit Committee Diligence mengacu pada kepatuhan atau kesediaan yang dimiliki oleh jajaran komite audit untuk melaksanakan atau mengikuti rapat yang dilaksanakan guna memperlancar proses pemeriksaan pelaporan keuangan.

Menurut Dezoort et al. ([2002](#)), *diligence* mengacu kepada kesediaan para anggota *audit committee* untuk bekerja sama dalam mempersiapkan, mengajukan pertanyaan, dan mengejar jawaban bersama berhadapan dengan manajemen, auditor internal, auditor eksternal, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Diharapkan dengan semakin banyaknya jumlah rapat yang dilakukan, dan dihadiri oleh para anggota komite audit akan semakin memperlancar dan mempercepat pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan semakin selarasnya tujuan dan pemikiran yang dilakukan oleh para anggota komite audit maka segala kendala maupun kebutuhan yang dihadapi oleh para anggota komite audit bersama dengan pihak auditor eksternal saat melakukan proses audit akan semakin mudah untuk diselesaikan dan mendapatkan jalan keluar yang terbaik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis berupa:

H₄: Audit Committee Diligence berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Board Size dan Audit Report Lag

Dewan komisaris bertanggungjawab untuk memantau atau memonitor kebijakan, dan bertanggungjawab atas kualitas informasi dari laporan keuangan yang kemudian akan dikomunikasikan kepada publik ([O.J. Ilaboya and Christian 2014](#)).

Firnanti and Karmudiandri ([2020](#)) menjelaskan bahwa ukuran dewan perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin banyak anggota dewan komisaris diharapkan maka waktu *audit report lag* akan semakin pendek, hal tersebut dikarenakan jumlah dewan komisaris yang lebih banyak akan lebih fokus dalam mengawasi masing-masing departemen perusahaan sehingga tata kelola perusahaan lebih baik dan membantu auditor untuk mempercepat pekerjaan auditnya ([Rahayu and Laksito 2020](#)). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis berupa:

H₅: Board size berpengaruh terhadap Audit Report Lag.**Board Independence dan Audit Report Lag**

Dewan komisaris merupakan pihak yang memiliki peran untuk melakukan pengawasan serta memberikan saran kepada jajaran direksi, dimana Otoritas Jasa Keuangan menetapkan aturan bahwa komisaris independen dalam suatu perusahaan publik wajib terdiri dari minimal 30% (tiga puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota dewan.

Anggota dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan memiliki insentif lebih untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dan tidak berkolusi dengan para manajer untuk melakukan kecurangan maupun upaya manipulatif terhadap para pemegang saham. Keterlibatan direktur independen atau anggota direksi yang berasal dari luar perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak komisaris independen juga dapat membantu mengurangi upaya penyembunyian informasi dan kecurangan yang dilakukan manajemen sehingga cakupan serta waktu pengerjaan audit dapat berkurang ([Swami and Latrini 2013](#)). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis berupa:

H₆: Board Independence berpengaruh terhadap Audit Report Lag**Board Diligence dan Audit Report Lag**

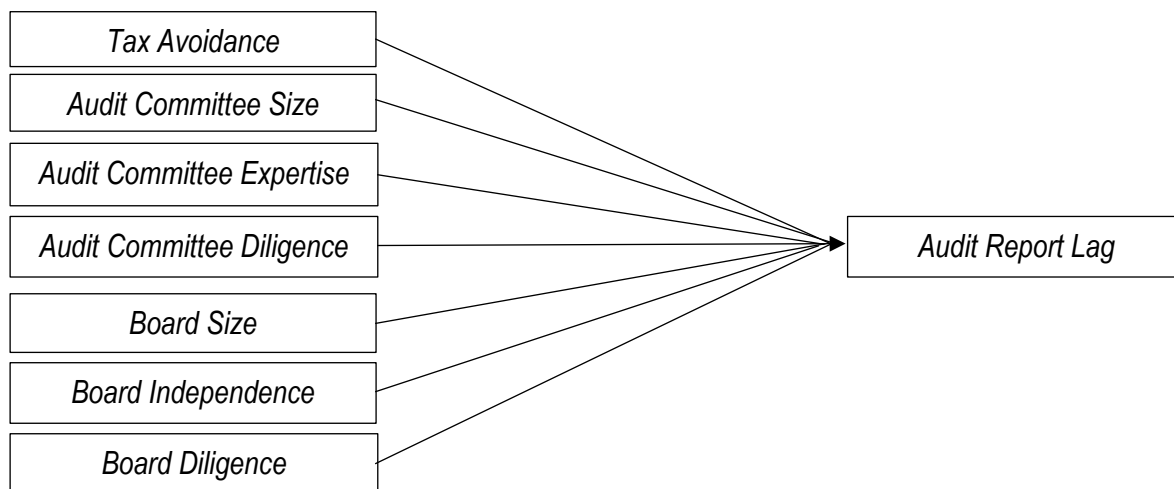
Board Diligence mengacu pada kepatuhan atau kesediaan yang dimiliki oleh jajaran komisaris perusahaan untuk menghadiri kegiatan rapat perusahaan yang mana merupakan kegiatan yang penting untuk dapat dihadiri oleh seluruh jajaran dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris minimal

mengadakan rapat 1 kali dalam 2 bulan sesuai dengan peraturan OJK No.3/POJK.04/2014 yang bertujuan agar kondisi perusahaan tetap terjaga dan permasalahan dapat segera teratasi, sehingga audit report lag dapat dipersingkat. Semakin tinggi jumlah anggota dewan perusahaan yang menghadiri rapat ini maka keberlangsungan operasional dan tingkat kepedulian serta campur tangan dewan komisaris dalam tanggung jawabnya menjalankan pengawasan terhadap operasional. Terdapat keuntungan dari semakin sering diadakannya rapat oleh dewan komisaris perusahaan yaitu anggota dewan dapat mempunyai tambahan waktu untuk membicarakan, menentukan strategi yang akan diambil oleh perusahaan, dan memonitor manajemen perusahaan. Oleh karena itu diharapkan pengungkapan resiko akan semakin tinggi dan luas manakala frekuensi rapat dewan komisaris semakin tinggi.

Semakin sering rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap pengungkapan resiko ([Vafeas 2003](#)). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis berupa:

H₇: Board Diligence berpengaruh terhadap Audit Report Lag**METODE PENELITIAN**

Metode pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau yang biasa disebut dengan sampel penghakiman yang merupakan suatu teknik yang sengaja dimiliki oleh peneliti sebagai anjuran dari informan berdasarkan kualitas yang dimiliki oleh informan tersebut ([Bernard et al. 2002](#)).



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.	165	495
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember secara konsisten selama periode 2021-2023.	(14)	(42)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama periode 2021-2023.	(28)	(84)
Perusahaan manufaktur yang tidak mencatatkan laba positif secara konsisten selama periode 2021-2023.	(42)	(126)
Perusahaan yang dijadikan sampel	81	243

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jangka waktu bagi auditor eksternal dalam menyelesaikan kegiatan pemeriksaan audit yang diukur dari selisih waktu antara tanggal tahun fiskal perusahaan yang berakhir pada Desember sampai dengan tanggal laporan audit di tandatangani ([Abdillah, Mardijuwono, and Habiburrochman 2019](#)). *Audit Report Lag* dilambangkan dengan ARL yang diukur dengan skala rasio dan menggunakan rumus yang sesuai dengan penelitian ([Lajmi and Yab 2022](#)):

ARL = Tanggal Penyesuaian Audit - Tanggal Akhir Tahun Fiskal

Tax Avoidance

Tax Avoidance dalam penelitian ini dilambangkan dengan TAX, dan sesuai dengan literatur yang sebelumnya dilakukan oleh Ajili and Khlif ([2020](#)) penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif yang mengacu pada hasil pembagian dari total beban pajak keseluruhan terhadap total pendapatan sebelum pengenaan pajak yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gontara and Khlif ([2020](#)) sebagai berikut:

$$TAX = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Audit Committee Size

Audit committee size mengacu pada seberapa banyak anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan tugasnya. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran *audit committee* adalah skala rasio, yang mana *audit committee* dilambangkan dengan ACS dan dapat diukur menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian Lajmi and Yab (2022) yaitu sesuai dengan jumlah dari anggota *audit committee* suatu perusahaan.

ACS=Jumlah Anggota Komite Audit

Audit Committee Expertise

Audit Committee Expertise mengacu pada kompetensi dalam dunia akuntansi yang dimiliki oleh jajaran komite audit yang diukur dengan skala nominal menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria yang sama seperti yang digunakan pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Lajmi and Yab (2022) dimana perusahaan yang memiliki minimal salah satu anggota komite audit yang *expert* dalam bidang *audit / finance / accounting* akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang sebaliknya akan diberi nilai 0.

Audit Committee Diligence

Menurut Dezoort et al. (2002), *diligence* mengacu kepada kesediaan para anggota *audit committee* untuk bekerja sama dalam mempersiapkan, mengajukan pertanyaan, dan mengejar jawaban ketika berhadapan dengan manajemen, auditor internal, auditor eksternal, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. *Audit committee diligence* dapat disimbolkan dengan ACD dan diukur menggunakan pengukuran sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian Lajmi and Yab (2022) sebagai berikut:

ACD=Jumlah Pertemuan yang Diadakan
Setiap Tahunnya Oleh Audit Committee

Board Size

Board Size mengacu pada jumlah keseluruhan anggota dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur *board size* adalah skala rasio, dan *board size* dilambangkan dengan BSize dan dapat diukur dari jumlah keseluruhan *board of directors* suatu perusahaan seperti penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Handoyo and Maulana (2019):

Bsize = Jumlah anggota dewan direksi

Board Independence

Independensi dewan direksi diartikan sebagai tingkat ketidakterkaitan atau tidak terdapatnya hubungan afiliasi jajaran dewan direksi dengan jajaran dewan komisaris maupun seluruh pemegang kepentingan perusahaan yang mampu memengaruhi kinerja dan kebijakan yang akan diambil oleh dewan direksi. *Board independence* dilambangkan dengan BIndep dan diukur menggunakan rumus pengukuran serupa dengan yang digunakan dalam penelitian Lajmi and Yab (2022) berikut:

$$\text{Bindep} = \frac{\text{Independent Director}}{\text{Total Number of The Board}}$$

Board Diligence

Habbash (2019) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *board meetings* sebagai jumlah rapat dewan direksi yang diadakan setiap tahunnya. *Board Dilligence* dilambangkan dengan BDill dan diukur menggunakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian Lajmi and Yab (2022) sebagai berikut:

BDil=Jumlah Pertemuan yang Diadakan
Dewan Direksi Selama 1 Periode

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	243	33	146	82,24	17,508
TAX	243	0,3463	80,6903	22,293141	8,3728502
ACS	243	2	5	3,05	0,291
ACE	243	0	1	1,00	0,064
ACD	243	1	43	6,48	4,953
BSize	243	2	10	4,88	1,788
BIndep	243	0,2500	0,8333	0,434279	0,1147868
BDil	243	2	21	7,37	2,823

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	95,757	4,987	0,000	
TAX	-0,015	-0,123	0,902	H ₁ tidak diterima
ACS	1,458	-0,397	0,691	H ₂ tidak diterima
ACE	4,089	0,259	0,796	H ₃ tidak diterima
ACD	-0,361	-1,685	0,093	H ₄ tidak diterima
BSize	-3,502	-5,795	0,000	H ₅ diterima
BIndep	-12,098	-1,327	0,186	H ₆ tidak diterima
BDil	-0,102	-0,273	0,785	H ₇ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

HASIL PENELITIAN

Hasil uji hipotesis pada variabel *tax avoidance* (TAX) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,902 \geq 0,05$ sehingga H₁ tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan *tax avoidance* sendiri merupakan praktek legal selama masih berada dalam kerangka hukum yang sah, sehingga auditor tidak perlu untuk menganggapnya sebagai risiko utama yang memerlukan pengawasan tambahan dan menyita waktu lebih untuk melakukan pengecekan kembali.

Hasil uji hipotesis pada variabel *audit committee size* (ACS) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,691 \geq 0,05$ sehingga H₂ tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit*

committee size tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan lamanya proses audit lebih dipengaruhi oleh efisiensi pekerjaan auditor eksternal, komite audit biasanya hanya memantau dan meninjau hasil laporan yang diberikan oleh auditor, dan tidak melakukan proses audit secara langsung.

Hasil uji hipotesis pada variabel *audit committee expertise* (ACE) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,796 \geq 0,05$ sehingga H₃ tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit committee expertise* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* karena keahlian dalam bidang akuntansi, audit, maupun keuangan yang dimiliki oleh jajaran komite audit hanya akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pengawasan, dan kebenaran laporan keuangan tanpa dapat

memengaruhi cepat lambatnya proses penyelesaian audit.

Hasil uji variabel *audit committee diligence* (ACD) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,093 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_4 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *audit committee diligence* tidak berpengaruh terhadap durasi *audit report lag* dikarenakan *audit report lag* lebih dipengaruhi oleh lama bekerjanya sang auditor ketimbang yang dilakukan oleh komite audit perusahaan, komite audit hanya dapat membantu menyediakan, mendiskusikan, dan memberikan jawaban tanpa memengaruhi lamanya pekerjaan auditor.

Hasil uji hipotesis pada variabel *board size* (BSize) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_5 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena jajaran dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan strategis, dan kebijakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional juga terhadap proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Hasil uji hipotesis pada variabel *board independence* (BIndep) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $12,098 \geq 0,05$ sehingga H_6 tidak diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *board independence* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan independensi jajaran dewan direksi akan lebih berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan atas kaitannya dengan tata kelola strategis perusahaan maupun kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan, sehingga tidak memiliki keterlibatan secara langsung dalam proses audit yang dilakukan.

Hasil uji variabel *board diligence* (BDil) memiliki nilai signifikansi (Sig.) $0,102 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka H_7 tidak diterima dan berarti bahwa *board diligence* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan pertemuan yang dilaksanakan oleh dewan komisaris hanya akan berpengaruh terhadap jajaran direksi dan pengawasan yang

dilakukan terhadap keputusan yang akan diambil atau dijalankan, tanpa berpengaruh terhadap lamanya proses audit yang dilakukan oleh pihak auditor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan proses analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *tax avoidance*, *audit committee size*, *audit committee independence*, *audit committee expertise*, *audit committee diligence*, *board size*, *board independence*, dan *board diligence* terhadap *audit report lag*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tax avoidance tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gontara and Khlif (2020), Soeparjono and Senjani (2024). *Audit committee size* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lajmi and Yab (2022), Pradipta and Zalukhu (2020), Rahayu and Laksito (2020), Ahmed and Che-Ahmad (2016). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti and Karmudiandri (2020), Atmojo and Darsono (2017).

Audit committee expertise tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti and Karmudiandri (2020), Pradipta and Zalukhu (2020). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lajmi and Yab (2022), Ogoun et al. (2020). *Audit committee diligence* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lajmi and Yab (2022), Ogoun et al. (2020). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta and Zalukhu (2020).

Board size memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Firnanti and Karmudiandri (2020), Akmal and Kadri (2020), Ahmed and CheAhmad (2016).

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Habib et al. (2019), dan Raya and Laksito (2021).

Board independence tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raya and Laksito (2021). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta and Zalukhu (2020), Habib et al. (2019), Firnanti and Karmudiandri (2020). *Board Diligence* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal and Kadri (2020), Habib et al. (2019), Lajmi and Yab (2022). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Firnanti and Karmudiandri (2020), dan Ahmed and Che-Ahmad (2016).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan dengan periode waktu yang relatif singkat yaitu selama tahun

2018 sampai dengan tahun 2020. Objek penelitian hanya menggunakan satu jenis industri yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga hanya menggunakan tujuh variabel independen dan hanya memiliki pengaruh sebesar 13,5% terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga masih menggunakan data yang tidak berdistribusi normal serta masih terdapat masalah heteroskedastisitas.

Saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil dari penelitian akan lebih akurat, memperluas objek penelitian dengan menambahkan *industry* lain, menambahkan variabel-variabel independen baru yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

REFERENSI

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 129–44. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-20190042>.
- Adela, Adela, and I Dewa Nyoman Badera. 2022. "The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay." *European Journal of Business and Management Research* 7 (4): 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>.
- Ahmed, Mohammed Ishaq, and Ayoib Che-Ahmad. 2016. "International Journal of Economics and Financial Issues Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags." *International Journal of Economics and Financial Issues* 6 (S7): 11–13. www.econjournals.com.
- Ajili, Hana, and Hichem Khelif. 2020. "Political Connections, Joint Audit and Tax Avoidance: Evidence from Islamic Banking Industry." *Journal of Financial Crime* 27 (1): 155–71. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0015>.
- Akmal, Syahmi, and Mohd Halim Kadri. 2020. "Determinants of Audit Report Lag: Effect of Corporate Governance in Listed Companies in the Malaysian Construction Industry." *Asia-Pacific Management Accounting Journal* 15 (3): 109–40. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v15i3-05>.
- Ariningtyastuti, Shabilla, and Abdul Rohman. 2021. "PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, KONDISI KEUANGAN, KOMPLEKSITAS OPERASI, PROFITABILITAS, DAN KARAKTERISTIK AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Stude Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 10 (2): 1–15. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

- Atmojo, Danang Tri, and Darsono. 2017. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 6:1–15. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Bernard, Stephen A, Timothy W Gray, Michael D Buist, Bruce M Jones, William Silvester, Geoff Gutteridge, Karen Smith, and G Uttridge. 2002. "INDUCED HYPOTHERMIA AFTER OUT-OF-HOSPITAL CARDIAC ARREST TREATMENT OF COMATOSE SURVIVORS OF OUT-OF-HOSPITAL CARDIAC ARREST WITH INDUCED HYPOTHERMIA." *N Engl J Med*. Vol. 346. www.nejm.org.
- Dezort, F Todd, Dana R Hermanson, Deborah S Archambeault, Suny Albany, and Scott A Reed. 2002. "Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature." <http://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>.
- Firnanti, Friska, and Arwina Karmudiandri. 2020. "Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag." *GATR Accounting and Finance Review* 5 (1): 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)).
- Fujianti, Lailah, and Indra Satria. 2020. "Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia." *International Journal of Financial Research* 11 (2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>.
- Gontara, Hela, and Hichem Khelif. 2020. "Tax Avoidance and Audit Report Lag in South Africa: The Moderating Effect of Auditor Type." *Journal of Financial Crime* 28 (3): 732–40. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0197>.
- Habbash, M. 2019. "The Role of Corporate Governance Regulations in Constraining Earnings Management Practice in Saudi Arabia." In *Research in Corporate and Shari'ah Governance in the Muslim World: Theory and Practice*, 127–140. Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-007-420191011>.
- Habib, Ahsan, Md Borhan Uddin Bhuiyan, Hedy Jiaying Huang, and Muhammad Shahin Miah. 2019. "Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis." *International Journal of Auditing* 23 (1): 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>.
- Handoyo, Sigit, and Erza Diandra Maulana. 2019. "Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, June, 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>.
- Hashim, Ummi Junaidda Binti, and Rashidah Binti Abdul Rahman. 2011. "Audit Report Lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies." <http://www.eurojournals.com50>.
- Hayes, Rick, and Philip Wallage. 2014. *Principles of Auditing (An Introduction to International Standards on Auditing)*. Pearson Education. Vol. 10.
- Ichsan, Rhandhy, and Salma Taqwa. 2013. "PENGARUH INFORMASI LABA, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *WRA*. Vol. 1.
- Iskandar, Takiah Mohd, Mohid Rahmat Mohd, and Hashanah Ismail. 2010. "The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quality Attributes: Case of Malaysian Listed Companies." *Journal of Economics and Management*. Vol. 4.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.

- Lajmi, Azhaar, and Mdallelah Yab. 2022. "The Impact of Internal Corporate Governance Mechanisms on Audit Report Lag: Evidence from Tunisian Listed Companies." *EuroMed Journal of Business* 17 (4): 619–33. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>.
- Ogoun, Stanley, Edoumiekumo, Adesewa R, and NKAK P. 2020. "Audit Committee Attributes and Audit Report Lag of Quoted Industrial Companies in Nigeria." *Article in IOSR Journal of Business and Management* 22:1–09. <https://doi.org/10.9790/487X-2205050109>.
- O.J. Ilaboya, and Iyafekhe Christian. 2014. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria." www.ijhssnet.com.
- Pradipta, Arya, and Arvivid Gracenia Zalukhu. 2020. "Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance." *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review* 8 (1): 41–48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5)).
- Rahayu, Siti Laela, and Herry Laksito. 2020. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG." <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Raya, Victoria Jeniffer, and Herry Laksito. 2021. "Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)." *Diponegoro Journal of Accounting* 9 (4): 1–10. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Soeparjono, Permata Indhira Hajj, and Yayu Putri Senjani. 2024. "Impact of Tax Avoidance on Audit Report Lag with Audit Fee as a Moderating Variable." *Journal of Accounting Inquiry* 3 (1): 041–051. <https://doi.org/10.14421/jai.2024.3.1.041-051>.
- Swami, Ni Putu Dewiyani, and Made Yeni Latrini. 2013. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag."
- Vafeas, Nikos. 2003. "Length of Board Tenure and Outside Director Independence."